

Pengelolaan Sumber Keuangan dan Komite Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu SMP Negeri 1 Bangil

Muhammad Nur Hakim ^{*1}, Nu'man Atoillah ^{*2}

¹ Universitas KH Abdul Chalim

² Universitas KH Abdul Chalim

e-mail: munuhakim92@gmail.com, atoillah1990@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to analyze the process of funding source excavation and fund management at SMP Negeri 1 Bangil, as well as the role of the school committee in efforts to improve the quality of education. The research method employed was qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of documents related to school financial management and the role of the school committee. The primary respondents were the principal, school treasurer, members of the school committee, and related stakeholders. The findings indicate that the management of financial resources at SMP Negeri 1 Bangil involves several aspects, including the collection of funds from School Operational Assistance (BOS), school canteens, donations from parents and students, as well as assistance from alumni. The school's financial management process is conducted through adherence to the School Income and Expenditure Budget Plan (RAPBS), transparent financial reporting, and strict financial supervision with clear accountability. The role of the school committee in financial management at SMP Negeri 1 Bangil encompasses functions as a mediator in solving financial problems, a motivator to enhance participation in fundraising, an advisor in financial planning and decision-making, as well as a monitor for the implementation of RAPBS and financial accountability of the school. Recommendations from this study involve the expansion of funding sources, the enhancement of the school committee's role as a strategic partner, and the strengthening of financial supervision mechanisms. This research is expected to contribute to the development of policies for managing school financial resources and optimizing the role of the school committee in improving the quality of education at the national level.

Keywords: Financial Resources; School Committee; Quality of Education.

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penggalian sumber dana dan pengelolaan dana di SMP Negeri 1 Bangil serta peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait pengelolaan keuangan sekolah serta peran komite sekolah. Responden utama adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, anggota komite sekolah, dan stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber keuangan di SMP Negeri 1 Bangil melibatkan beberapa aspek, termasuk pengumpulan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kantin sekolah, infaq dari wali murid dan siswa, serta bantuan dari alumni. Proses pengelolaan keuangan sekolah dilakukan melalui pengacuan pada Rencana Anggaran

Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), pelaporan keuangan yang transparan, serta pengawasan keuangan yang ketat dengan pertanggung jawaban yang jelas. Peran komite sekolah dalam pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Bangil mencakup fungsi sebagai mediator dalam pemecahan masalah keuangan, motivator untuk meningkatkan partisipasi dalam pengumpulan dana, advisor dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan, serta monitor terhadap pelaksanaan RAPBS dan pertanggung jawaban keuangan sekolah. Rekomendasi dari penelitian ini melibatkan perluasan sumber dana, peningkatan peran komite sekolah sebagai mitra strategis, dan penguatan mekanisme pengawasan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pengelolaan sumber keuangan sekolah serta optimalisasi peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional.

Kata Kunci : *Sumber Keuangan; Komite Sekolah; Mutu Pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan Negara (Sangaa & Wangdra, 2023). Karena hakikat pendidikan itu sendiri adalah proses memanusiakan manusia (Jannah, 2023). Di Indonesia, pengelolaan dana BOS sering menjadi topik hangat, terutama terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Anwar Abidin, 2017) (Nuryakhman & Nurhabibullah, 2019) (Iskandar dkk., 2022) (Lestari dkk., 2023). Namun, di banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Bangil, peningkatan mutu pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu aspek krusial adalah pengelolaan sumber keuangan sekolah dan peran komite sekolah (Hakim, 2016). Fakta sosial menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sumber daya keuangan dan peran komite sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan di tingkat menengah (Sadewa & Yuniningsih, 2016).

Dalam studi berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha" yang dikembangkan oleh (Nailah, 2014), penelitian tersebut mengungkapkan pentingnya pembiayaan pendidikan sebagai salah satu elemen penting di antara berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan di berbagai sekolah di Indonesia. Penelitian ini menyoroti bahwa setiap sekolah memiliki potensi pendanaan yang unik, yang dipengaruhi oleh variasi biaya sekolah yang diperlukan untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang diinginkan.

Dalam risetnya yang bertajuk "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Universitas Islam Malang", (Samiyah, 2016) menekankan peranan vital pembiayaan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan posisinya sebagai bagian esensial dari manajemen administratif pendidikan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya biaya dalam operasional pendidikan dan mengeksplorasi berbagai strategi untuk mencapai independensi

finansial di Universitas Islam Malang. Diantara strategi yang diuraikan adalah penerapan metode mandiri oleh berbagai departemen, menerima kontribusi finansial dari yayasan dan mahasiswa, serta mengembangkan kerjasama dengan institusi internasional dan mengajukan proposal ke pemerintah. Strategi-strategi ini ditujukan untuk menghasilkan sumber dana yang berkelanjutan guna menopang keberlangsungan aktivitas pendidikan di universitas tersebut.

Mengacu pada penelitian-penelitian tersebut, sangat relevan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bangil dengan fokus pada "Pengelolaan Sumber Keuangan dan Komite Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana SMP Negeri 1 Bangil mengelola sumber keuangannya, termasuk peran komite sekolah dalam proses ini, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam praktik manajemen keuangan di tingkat sekolah menengah dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan keberlanjutan dan efektivitas pembiayaan pendidikan.

Berfokus pada dua aspek penting dalam manajemen pendidikan, yaitu pengelolaan sumber keuangan dan peran komite sekolah (Sutrisno, 2013). Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kedua aspek ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil. Aspek pengelolaan sumber keuangan melibatkan analisis terhadap bagaimana sekolah mengelola berbagai sumber pendanaan yang tersedia. Penelitian ini akan menilai efektivitas pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, serta mengevaluasi bagaimana manajemen keuangan ini mempengaruhi sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan fokus kedua adalah pada peran komite sekolah dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana komite sekolah berfungsi sebagai mediator, motivator, advisor, dan monitor dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan manajemen sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peran aktif komite sekolah dalam mendukung inisiatif peningkatan mutu pendidikan, termasuk aspek pengelolaan keuangan.

Secara umum penelitian ini penting karena menyoroti hubungan antara manajemen keuangan yang baik dan peran komite sekolah dengan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil, sekaligus memberikan model atau referensi bagi sekolah lain dalam mengelola sumber keuangan dan peran komite sekolah untuk tujuan yang sama.

Metode Penelitian

Dalam penelitian Pengelolaan Sumber Keuangan dan Komite Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu SMP Negeri 1 Bangil, metode kualitatif dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas dan nuansa dalam pengelolaan sumber keuangan dan peran komite sekolah (Creswell, 2019). Metode kualitatif menekankan pada pengumpulan data non-kuantitatif, yang meliputi narasi, deskripsi, dan interpretasi subjektif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Arikunto, 2002). Wawancara dilakukan dengan stakeholder kunci seperti kepala sekolah, anggota komite sekolah, guru, staf administrasi, dan pihak lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh perspektif beragam tentang praktik pengelolaan keuangan dan dinamika kerja komite sekolah.

Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk merasakan langsung dan mencatat interaksi serta proses kerja di lingkungan sekolah, memberikan konteks tambahan untuk data yang dikumpulkan. Studi dokumentasi melibatkan analisis atas dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), dan catatan rapat komite sekolah, untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang struktur dan praktik manajemen keuangan sekolah. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan insight mendalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan peran komite sekolah berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber-Sumber Dana dan Pengelolaan Dana Keuangan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangil

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil, pentingnya mengelola kebutuhan sekolah yang terus meningkat menjadi aspek krusial. Sekolah ini, dalam menjalankan visi dan misinya, menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan yang berkembang seiring dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi penggalan sumber pendanaan menjadi elemen penting dalam menjawab kebutuhan ini (Tiarani Mirela, Erni Muastiwi, 2022) (Hakim, 2016). Pendekatan yang diambil oleh SMP Negeri 1 Bangil tidak hanya mengandalkan sumber pendanaan utama, tetapi juga menggali sumber-sumber alternatif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa SMP Negeri 1 Bangil memiliki beberapa sumber pendanaan yang memberikan dukungan finansial. Salah satu sumber utama adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah. Dana BOS ini

sangat penting karena memberikan dukungan langsung terhadap operasional sekolah sehari-hari. Selain itu, sekolah juga memiliki sumber pendanaan yang berasal dari kantin sekolah. Pendapatan dari kantin tidak hanya membantu dalam aspek keuangan tetapi juga memberikan manfaat dalam memberikan layanan makanan yang sehat dan terjangkau bagi siswa.

Pengelolaan keuangan sekolah juga mendapat dukungan melalui infaq yang berasal dari siswa dan wali murid. Infaq ini merupakan sumbangan sukarela yang diberikan oleh para siswa dan orang tua mereka sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mendukung kebutuhan pendidikan. Selain itu, SMP Negeri 1 Bangil juga menerima bantuan dari alumni, yang merupakan sumber pendanaan tambahan yang penting. Bantuan dari alumni ini sering kali berbentuk sumbangan finansial atau sumber daya lain yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian peralatan sekolah, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, atau pemeliharaan infrastruktur.

Kombinasi dari berbagai sumber pendanaan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memperluas sumber daya keuangannya untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, siswa, walimurid, dan alumni, SMP Negeri 1 Bangil berupaya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan secara bersamaan mengembangkan kualitas pendidikan yang disajikan kepada para siswanya. Pendekatan ini mencerminkan pengakuan bahwa pendidikan berkualitas membutuhkan sumber daya yang cukup dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Analisis atas sumber pendanaan SMP Negeri 1 Bangil mengungkapkan bahwa pendekatan sekolah ini jauh melampaui ketergantungan pada sumber keuangan pokok yang dimiliki. Dalam konteks ini, terlihat jelas bahwa SMP Negeri 1 Bangil secara aktif terlibat dalam upaya penggalian sumber-sumber dana tambahan dari berbagai alternatif. Pendanaan sekolah tidak hanya bersandar pada kontribusi dari pemerintah atau sumber pokok, melainkan melibatkan langkah-langkah konkret untuk mencari dana tambahan dari beragam sumber.

Salah satu upaya yang terlihat dalam pengelolaan sumber keuangan ini adalah pemanfaatan pendapatan dari kantin sekolah. Pemahaman bahwa kantin bukan hanya tempat untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga merupakan sumber daya penting dalam mendukung keuangan sekolah, menunjukkan sikap proaktif sekolah dalam mencari solusi keuangan yang berkelanjutan. Selanjutnya, partisipasi siswa dan walimurid dalam memberikan infaq juga mencerminkan upaya komunal yang dilibatkan oleh pihak sekolah dan para orang tua untuk mendukung pendidikan. Ini bukan hanya tentang menyediakan sumber keuangan tambahan, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif dalam komunitas pendidikan (Nawawi & La'alang, 2020).

Bantuan dari alumni juga menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan sumber keuangan sekolah (Sutrisno, 2013). Penerimaan dana atau sumber daya dari alumni menunjukkan hubungan

yang berkelanjutan dan keterlibatan eksklusif dengan mantan siswa, yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan sekolah. Keseluruhan pendekatan ini mengindikasikan bahwa SMP Negeri 1 Bangil mengenali pentingnya diversifikasi sumber daya keuangan untuk mendukung kebutuhan sekolah dan memajukan mutu pendidikan. Dalam esensi, proses penggalian sumber dana ini mencerminkan kesadaran sekolah akan kompleksitas tantangan keuangan dan komitmen mereka untuk mencari solusi kreatif dan berkelanjutan.

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Dalam pembahasan pembiayaan pendidikan, sumber-sumber biaya itu dibedakan dalam tiap golongan, yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber sumber lain (Batubara, 2022).

Berdasarkan hasil riset, sumber utama pendanaan di SMP Negeri 1 Bangil terutama berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun, ketika diperhatikan lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa sumber pokok biaya dan pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini menjadi lebih mencolok mengingat SMP Negeri 1 Bangil merupakan sekolah negeri dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan (GTT/PTT) yang signifikan, mencapai hampir 50% dari total keseluruhan. Kelompok ini memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal kesejahteraan dan pelaksanaan program-program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan etos kerja, dan semuanya memerlukan dukungan finansial. Oleh karena itu, sumber-sumber pendanaan tambahan dari luar sangat diperlukan agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan.

Menurut (Syafaruddin, 2015) mengkategorikan tiga kelompok utama sumber pendanaan pendidikan, yang terdiri dari Dana dari Pemerintah, ini termasuk kontribusi dari pemerintah pusat dan daerah, yang bisa bersifat umum atau khusus, dan dialokasikan untuk keperluan pendidikan. Ukuran dana ini bergantung pada kebijakan keuangan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, dan ditentukan dengan mempertimbangkan prioritas. Sumber pembiayaan dari pemerintah bisa mencakup berbagai hal, mulai dari dana untuk sarana dan prasarana, buku, dan lainnya.

Kemudian kontribusi dari Orang Tua atau Peserta Didik, merupakan sumber pendanaan penting terutama di negara-negara berkembang di mana pemerintah mungkin belum mampu sepenuhnya membiayai semua kebutuhan sekolah. Di negara maju, pemerintah seringkali mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap, termasuk guru yang berkualitas dan dana yang cukup untuk program-program sekolah. Orang tua di berbagai negara biasanya ingin berkontribusi untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik. Bentuk kontribusi orang tua bisa meliputi pembayaran biaya pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah, kontribusi ke komite

sekolah, sumbangan untuk pembangunan fasilitas tertentu seperti perpustakaan atau masjid, dan pembelian buku pelajaran, seragam, serta alat tulis.

Dan sumbangan dari kelompok masyarakat, yang juga berperan penting dalam mendanai lembaga pendidikan. Kelompok masyarakat ini seringkali dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat, termasuk ulama dan lembaga swadaya masyarakat, yang bertanggung jawab untuk menggalang dana. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, yang didirikan dan dioperasikan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Mereka biasanya menggalang dana untuk pengembangan sekolah, partisipasi dalam membangun lembaga pendidikan, dan mencari donatur serta dermawan untuk meningkatkan pendanaan pendidikan.

Selanjutnya, setelah mengidentifikasi potensi sumber dana, langkah penting yang harus diambil adalah mengelola keuangan secara efisien dan efektif di SMP Negeri 1 Bangil. Pengelolaan ini penting agar sekolah dapat bertahan dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa perencanaan keuangan yang telah dirancang sebelumnya, yang mengacu pada RAPBS, dapat dilaksanakan dengan baik. Ini akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan keuangannya dan mendukung kesuksesan program-program pendidikan.

Tujuan utama mengelola keuangan sekolah adalah bagaimana sekolah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan dana sebagai salah satu sumber yang sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan tersebut dicapai. Hal yang penting adalah menempatkan fungsi manajemen keuangan benar- benar menunjukan sasaran pembelajaran yang berimplikasi pada mutu pendidikan yang kompetitif (Mulyono, 2010).

Di SMP Negeri 1 Bangil, pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial untuk memastikan pelaksanaan program-program sekolah serta pengaturan pengeluaran sesuai dengan alokasi anggaran. Pengelolaan keuangan di sekolah ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola dengan acuan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Kedua, proses pelaporan keuangan dilakukan oleh bendahara sekolah melalui buku laporan harian, yang berguna untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran sekolah. Ketiga, pengawasan keuangan di sekolah ini dijalankan oleh kepala sekolah bersama komite sekolah untuk menghindari penyimpangan dana dan memastikan penggunaannya sesuai rencana. Terakhir, mekanisme pertanggungjawaban dilakukan melalui penyampaian laporan keuangan dalam rapat-rapat sekolah dan kepada komite sekolah, yang selanjutnya akan disampaikan kepada wali murid di SMP Negeri 1 Bangil, demi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah.

Pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Bangil, mencakup serangkaian kegiatan terstruktur mulai dari perencanaan hingga penyampaian umpan balik. Dalam kegiatan perencanaan, sekolah menentukan tujuan penggunaan dana, lokasi, waktu, durasi, dan metode pelaksanaannya. Pengorganisasian kegiatan melibatkan penetapan aturan dan prosedur operasional. Pelaksanaan kegiatan melibatkan penentuan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tugas tertentu dan apa yang harus mereka kerjakan. Tahap pengawasan dan pemeriksaan mencakup penetapan kriteria pengawasan, metode pelaksanaan, dan penentuan siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan ini. Terakhir, tahap umpan balik melibatkan penyusunan kesimpulan dan saran yang berguna untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas manajemen operasional sekolah. Setiap langkah ini krusial dalam memastikan bahwa keuangan sekolah dikelola dengan cara yang efisien, transparan, dan akuntabel, mendukung visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran Komite Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Negeri 1 Bangil

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil memegang peranan penting dalam menjembatani kepentingan masyarakat dan sekolah, berperan aktif dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan penelitian lapangan, komite ini berhasil melaksanakan fungsi dan perannya secara menyeluruh. Sebagai mediator, komite sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, memastikan kedua belah pihak dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan efektif. Dalam peran sebagai motivator, komite sekolah mendorong dan menginspirasi baik sekolah maupun masyarakat untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 tahun 2002, peran Komite Sekolah didefinisikan dalam empat aspek utama yang secara kontekstual mempengaruhi operasional dan pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Desi Nurhikmahyanti, 2014) (Lathifah, 2017). Pertama, Komite Sekolah bertindak sebagai badan pemberi pertimbangan atau penasihat. Dalam kapasitas ini, mereka memberikan masukan kritis terhadap penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan (Hikmah, 2016). Kedua, sebagai badan pendukung, Komite Sekolah memberikan kontribusi yang beragam, termasuk dukungan finansial, ide-ide pemikiran, serta tenaga kerja yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, mereka juga berperan sebagai badan pengontrol, menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan hasil pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Terakhir, Komite Sekolah berfungsi sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, dalam hal ini eksekutif, dan masyarakat di level satuan pendidikan, memastikan ada saluran komunikasi yang efektif antara dua pihak tersebut dalam konteks pendidikan (Azizatul Mar'ati, 202M).

Sebagai advisory, komite sekolah memberikan saran dan pertimbangan yang berharga bagi pengambilan keputusan di sekolah, berkontribusi pada pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Sementara itu, dalam perannya sebagai pengawas, komite sekolah mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan (Sintasari & Khaerani, 2023). Melalui peran dan fungsinya yang komprehensif, komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memungkinkan sekolah untuk lebih efektif merespons dan memenuhi aspirasi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan dan keaktifan komite sekolah menjadi kunci dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil memainkan peran krusial dalam memotivasi dan menginspirasi baik masyarakat maupun warga sekolah untuk bekerja sama mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan dedikasi tinggi, komite sekolah aktif memberikan dukungan, tidak hanya dalam bentuk tenaga dan pemikiran, tetapi juga melalui inisiatif dan strategi yang konstruktif demi kemajuan sekolah. Dalam menjalankan fungsinya, komite sekolah tidak hanya berperan sebagai penyokong kebijakan dan program sekolah, tetapi juga sebagai pelopor dalam menggali potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan pemberian motivasi ini, komite sekolah berhasil membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan progresif. Komitmen dan partisipasi aktif komite sekolah dalam berbagai aspek kegiatan sekolah menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam menggerakkan dan menguatkan komunitas sekolah. Kehadiran komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil telah menjadi katalis yang menguatkan fondasi pendidikan dan membuka jalan bagi inovasi serta perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut.

Peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil telah berkembang menjadi sebuah jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Sebagai mediator, komite sekolah memainkan peran penting dalam mengadakan pertemuan-pertemuan yang dirancang untuk memperkuat kerjasama dan mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, komite sekolah membantu membahas berbagai isu penting seperti hasil belajar siswa, kebutuhan sarana dan prasarana untuk peningkatan prestasi, serta mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah.

Selain sebagai mediator, komite sekolah juga berfungsi sebagai penasihat dan pengontrol, terutama dalam hal administrasi sekolah. Mereka memberikan pertimbangan yang matang terhadap program-program yang telah dirancang oleh sekolah. Jika sebuah program diidentifikasi memiliki tujuan yang jelas dan terukur, komite sekolah juga berperan aktif dalam memberikan solusi,

terutama terkait pendanaan program tersebut. Peran ini menunjukkan betapa pentingnya komite sekolah dalam membantu memastikan bahwa sekolah beroperasi secara efisien dan efektif, dengan program-program yang tidak hanya inovatif tetapi juga realistis dalam konteks kebutuhan dan kemampuan sekolah. Dengan demikian, komite sekolah menjadi unsur kunci dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil.

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Bangil memainkan peran penting dalam pengawasan berbagai aspek operasional dan kebijakan sekolah. Mereka secara aktif mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah, memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Komite juga melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang dibuat oleh sekolah, memeriksa apakah kebijakan tersebut efektif dan memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, komite sekolah terlibat dalam pengawasan proses perencanaan dan program-program sekolah. Mereka memeriksa kualitas perencanaan dan apakah program yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan terhadap organisasi sekolah, memastikan bahwa struktur organisasi mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah dengan baik. Dalam hal keuangan, komite sekolah mengawasi alokasi anggaran untuk pelaksanaan program-program sekolah. Mereka memastikan bahwa anggaran digunakan secara efisien dan efektif, serta sesuai dengan prioritas dan kebutuhan sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memantau partisipasi sekolah dalam berbagai program, memastikan bahwa sekolah aktif berpartisipasi dan mengambil manfaat dari program-program yang ditawarkan. Peran komite sekolah ini sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil.

Sesuai dengan temuan penelitian, pandangan yang disampaikan oleh (Supardi dkk., 2023) tentang peran dan fungsi komite sekolah mendapatkan konfirmasi. Dalam praktiknya di SMP Negeri 1 Bangil, komite sekolah berfungsi sebagai fondasi penting dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi sekolah. Mereka berperan sebagai partner yang bekerja sama dengan institusi pendidikan, yaitu sekolah, dalam berbagai kapasitas. Peran ini mencakup menjadi penasihat bagi sekolah, di mana komite memberikan saran dan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Mereka juga bertindak sebagai pendukung sekolah, membantu dalam berbagai kebutuhan dan inisiatif sekolah. Selain itu, komite sekolah berfungsi sebagai pengontrol atau pemantau, memastikan bahwa kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Terakhir, komite sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan berbagai pihak terkait (stakeholders) di bidang pendidikan, memfasilitasi komunikasi dan kerjasama yang

efektif. Peran dan fungsi komite sekolah ini sangat vital dalam mendukung operasional dan pengembangan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Bangil.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa SMP Negeri 1 Bangil mengelola dana keuangannya melalui lima sumber pendanaan utama, yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pendapatan dari kantin sekolah, infaq dari wali murid dan siswa, serta bantuan dari alumni. Dana BOS digunakan sesuai aturan yang berlaku, sementara pendapatan kantin difokuskan untuk peningkatan kesejahteraan warga sekolah, dukungan kegiatan, dan pengadaan sarana prasarana. Infaq siswa, wali murid, dan bantuan alumni dialokasikan khusus untuk kesejahteraan masjid sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan merujuk pada RAPBS, melibatkan pelaporan keuangan yang teratur, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang ketat.

Komite sekolah memainkan peran penting dalam manajemen keuangan, yang mencakup fungsi sebagai mediator dalam membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat, motivator yang memberikan dukungan dan inspirasi, penasihat dalam memberikan pertimbangan terhadap program-program sekolah, dan pengawas dalam mengontrol pengadaan sarana prasarana dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Dari segi pencapaian kualitas pendidikan, SMP Negeri 1 Bangil menunjukkan hasil yang impresif dengan meraih prestasi tinggi dalam nilai UN se-kabupaten, membiayai GTT/PTT sejumlah 44 orang, memberikan beasiswa kepada siswa-siswi, serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Daftar Pustaka

- Anwar Abidin, A. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azizatul Mar'ati. (202M). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478–484.

- Batubara, H. (2022). Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258–269.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.169>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid, Rianayati Kusmini Pancasari (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Desi Nurhikmahyanti, S. M. (2014). Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176.
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114.
<https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hikmah, N. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD N 2 Gemeksekti Kebumen. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(21), 2036–2041.
- Iskandar, A., Rusydi, I., Amin, H., Nur Hakim, M., & Amirul Haqq, H. (2022). Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7229–7238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>
- Jannah, S. R. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 403–414.
- Lathifah. (2017). Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Madrasah pada MTsN Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(3), 354–364.
- Lestari, W., Mursalim, M., & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana BOS di Kota Makassar. *Journal on Education*, 05(04), 13139–13152.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar Ruzz Media.

- Nawawi, M. A., & La'alang, A. (2020). Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (Tqm) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 188–204.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104>
- Nuryakhman, & Nurhabibullah. (2019). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 9(2), 32–48.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sadewa, E. Y., & Yuniningsih, T. (2016). Efektivitas Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri 1 Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 5(2), 1–13.
- Sangaa, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK) 5 Tahun 2023, September*, 84–90.
- Sintasari, B., & Khaerani, B. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 98–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196–11203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2053>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Tiarani Mirela, Erni Muastiwi, A. (2022). Penggalan Sumber Dana Pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta. *Shautut Tarbiyah, volume 28 no.1, 28*, 35–45.